

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurunkan angka kematian pada balita hingga dua per tiga dalam jangka waktu 1990-2015 merupakan salah satu target dari *Millenium Development Goals* (MDGs)<sup>(1)</sup>. Hal tersebut sejalan dengan Program Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia mulai dari dalam kandungan hingga usia dua tahun<sup>(2)</sup>. Program tersebut dijalankan dengan melakukan intervensi spesifik dan intervensi sensitif, yang mana intervensi spesifik dilakukan oleh sektor kesehatan sedangkan intervensi sensitive dilakukan oleh sektor *non* kesehatan<sup>(2)</sup>. Tujuan dari program 1000 HPK tersebut ialah untuk mempercepat perbaikan gizi demi memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia dimasa mendatang<sup>(2)</sup>. Salah satu cara utama adalah dengan perbaikan asupan ibu selama kehamilan<sup>(2)</sup>.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan gerakan 1000 HPK ialah berat badan lahir pada bayi. Jika bayi memiliki berat badan lahir > 2500 gram, artinya bayi tersebut lahir dengan berat badan yang baik<sup>(3)</sup>. Sedangkan jika bayi lahir dengan berat badan < 2500 maka anak tersebut dapat dikatakan Berat Badan Lahir Rendah atau biasa dikenal dengan BBLR, hal tersebut menunjukkan bahwa asupan gizi anak selama masa kandungan tidak terpenuhi dengan baik<sup>(3)</sup>. BBLR dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada masa dewasa kelak<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Republik Indonesia tahun 2018, proporsi bayi lahir dengan BBLR sebesar 6,2%<sup>(4)</sup>, dimana jika dibandingkan dengan proporsi tahun-tahun sebelumnya, yaitu 2007 (11,5%)<sup>(5)</sup>, 2010 (11,1%)<sup>(6)</sup>, serta

2013 (10,2%)<sup>(7)</sup> angka tersebut sudah jauh menurun. Namun, Pada profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa dari 69,3% bayi baru lahir ditimbang, terdapat 3,4% kasus BBLR, lebih rendah dibandingkan tahun 2018<sup>(8)</sup>. Persentase kasus BBLR yang ditemukan di Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah 3,3% dengan jumlah 2.887 orang bayi dari 109.431 bayi lahir hidup<sup>(8)</sup>. Di Kota Solok berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kota (DKK), pada tahun 2019 dari 1.425 kelahiran terdapat 60 bayi lahir dengan berat badan dibawah 2500 gram, yang artinya terdapat 4,2% bayi BBLR. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka BBLR di Sumatera Barat pada tahun yang sama.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang asupan gizinya sangat diperhatikan, sebab asupan gizi dari ibu yang akan menentukan bagaimana status kesehatan janin dalam kandungan yang sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang janin<sup>(9)</sup>. Kekurangan asupan zat gizi selama kehamilan merupakan penyebab BBLR<sup>(9)</sup>. Kondisi status gizi ibu saat hamil yang menggambarkan konsumsi energi dan protein yang tidak adekuat sangat berkaitan dengan berat badan lahir rendah (BBLR)<sup>(10)</sup>. Ibu hamil membutuhkan asupan gizi tambahan diluar dari asupan gizi dirinya sendiri, berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang telah diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 menyatakan bahwa ibu hamil trimester I membutuhkan kalori tambahan sebesar 180 kkal sedangkan ibu hamil trimester II dan III membutuhkan 300 kkal tambahan<sup>(11)</sup>. Penelitian Nurhayati, E (2015) terkait hubungan IMT pra hamil dan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir bayi, pada hasil analisis kenaikan berat badan selama hamil dengan berat badan lahir menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yang artinya ibu yang mempunyai kenaikan berat badan tidak sesuai rekomendasi mempunyai peluang lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan

lahir rendah dibandingkan dengan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sesuai rekomendasi<sup>(12)</sup>. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, Y (2017) yang menunjukkan bahwa kenaikan berat badan ibu selama hamil berpengaruh terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2017.<sup>(13)</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh asupan zat gizi makro dan kenaikan berat badan ibu hamil trimester III terhadap berat badan lahir bayi di Solok pada tahun 2021.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang yang dikemukakan di atas, bahwa berat badan lahir bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka pertanyaan peneliti ialah “Bagaimana pengaruh asupan zat gizi makro dan kenaikan berat badan ibu hamil trimester III terhadap berat badan lahir bayi di Solok tahun 2021”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh asupan zat gizi makro dan kenaikan berat badan pada ibu hamil trimester III terhadap berat badan lahir bayi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi rata-rata berat badan lahir bayi di Solok.
2. Diketahui distribusi rata-rata asupan karbohidrat, lemak, dan protein ibu hamil trimester III.
3. Diketahui distribusi rata-rata kenaikan berat badan ibu hamil trimester III.

4. Diketahui korelasi dan kekuatan hubungan asupan karbohidrat dengan berat badan lahir bayi.
5. Diketahui korelasi dan kekuatan hubungan asupan protein dengan berat badan lahir bayi.
6. Diketahui korelasi dan kekuatan hubungan asupan lemak dengan berat badan lahir bayi.
7. Diketahui korelasi dan kekuatan hubungan kenaikan berat badan ibu hamil trimester III dengan berat badan lahir bayi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberikan informasi akurat terkait kejadian di lapangan yang sebenarnya terhadap konsumsi dan kenaikan berat badan ibu hamil.

### **1.4.2 Bagi Instansi**

Dari hasil studi diperoleh diharapkan dapat memberikan keterbaruan informasi agar dapat digunakan pada penelitian yang akan datang.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi terkait asupan zat gizi makro selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi. Serta menambahkan ilmu terbaru kepada masyarakat terkait asupan ibu hamil.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian yang telah dijelaskan maka ruang lingkup penelitian ini yaitu bayi yang lahir pada bulan Januari-Juni 2021 di Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *case-control* untuk mengetahui pengaruh asupan zat gizi makro dan kenaikan berat badan ibu terhadap

berat badan lahir bayi. Data asupan zat gizi dan kenaikan berat badan ibu akan diambil dengan menggunakan metode *SQ-FFQ*.

